

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Makanan merupakan salah satu kebutuhan pokok manusia untuk dapat melangsungkan kehidupan selain kebutuhan sandang dan perumahan. Makan selain mengandung nilai gizi juga merupakan media untuk dapat berkembangbiak mikroba atau kuman terutama makanan yang mudah membusuk yaitu makanan yang banyak mengandung kadar air serta nilai protein yang tinggi. Kemungkinan lain masuknya atau beradanya bahan-bahan berbahaya seperti bahan kimia, residu pestisida serta bahan lainnya antara lain debu, tanah, rambut manusia dapat berpengaruh buruk terhadap kesehatan manusia (Depkes RI, 2012).

Menurut *World Health Organization*(WHO), kurang lebih dari 200 penyakit yang banyak berpotensi akan menular melalui makanan. Banyak Penyakit yang ditularkan melalui makanan, WHO menyebutnya bahwa penyakit bawaan pangan adalah penyakit yang dapat menular atau menimbulkan keracunan karena masuknya mikroba atau agen kedalam tubuh melalui makanan yang di konsumsi (Lihu, & Akili, 2019). Di dunia, diare merupakan penyebab kematian kedua setelah pneumonia² dan penyebab kematian pertama pada balita usia 29 hari–11 bulan (31,4%) dan anak balita usia 12– 59 bulan (25,2%) serta penyebab kematian ke 4 pada semua golongan umur di Indonesia. Laporan Riset Kesehatan dasar (Riskesdas) 2013 menyatakan prevalensi diare di Indonesia adalah 7%, pada balita 12,2%. Jawa Timur merupakan provinsi dengan jumlah kasus diare tertinggi kedua, dengan 151.878 kasus dan tingkat prevalensi 7,6% (Kemenkes RI, 2019).

Kejadian diare dapat terjadi pada semua kelompok umur. Namun, kelompok usia anak-anak adalah kelompok usia yang paling menderita akibat diare karena daya tahan tubuhnya yang masih lemah. Pada usia anak sekolah dasar ditemukan banyak permasalahan kesehatan yang akan menentukan kualitas

anak di masa yang akan datang. Anak usia sekolah dasar rentan terkena penyakit diare, karena sebagian besar berperilaku yang beresiko terkena penyakit diare. Diare dapat menyebar melalui praktik-praktik yang tidak higienis seperti menyiapkan makanan dengan tangan yang belum dicuci, setelah buang air besar atau membersihkan tinja seseorang anak serta membiarkan seseorang anak bermain di daerah dimana ada tinja yang terkontaminasi bakteri-bakteri penyebab diare (Putu, 2016). Sekitar 80% penyakit yang tertular melalui makan disebabkan oleh bakteri pathogen. Beberapa jenis bakteri yang sering menimbulkan penyakit antara *Escherichia coli*.

Escherichia coli atau biasa disingkat E. coli adalah salah satu jenis spesies utama bakteri gram negatif. Pada umumnya bakteri ini diketahui terdapat secara normal dalam alat pencernaan manusia dan hewan. Keberadaan *Escherichia coli* dalam air atau makanan juga dianggap memiliki korelasi tinggi dengan ditemukannya bibit penyakit (patogen) pada pangan. Dalam persyaratan mikrobiologi *Escherichia coli* dipilih sebagai indikator tercemarnya air atau makanan karena keberadaan bakteri *Escherichia coli* dalam sumber air atau makanan merupakan indikasi terjadinya kontaminasi tinja manusia. Adanya *Escherichia coli* menunjukkan suatu tanda praktek sanitasi yang tidak baik karena E. coli bisa berpindah dengan kegiatan tangan ke mulut atau dengan pemindahan pasif lewat makanan, air, susu dan produk-produk lainnya. *Escherichia coli* yang terdapat pada makanan atau minuman yang masuk kedalam tubuh manusia dapat menyebabkan gejala seperti kholera, disentri, gastroenteritis, diare dan berbagai penyakit saluran pencernaan lainnya.

Anak sekolah dasar adalah anak-anak yang berusia 7-12 tahun, memiliki fisik lebih kuat, mempunyai sifat individual serta aktif dan tidak bergantung dengan orang tua. Usia sekolah merupakan masa anak memperoleh dasar-dasar pengetahuan untuk keberhasilan penyesuaian diri pada kehidupan dewasa dan memperoleh keterampilan tertentu. Anak usia sekolah dasar

berada dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan sehingga mudah untuk dibimbing, diarahkan, dan ditanamkan kebiasaan-kebiasaan baik.

Kurangnya pengetahuan dapat mempengaruhi perilaku seseorang termasuk perilaku kesehatan, sehingga bisa menjadi penyebab tingginya angka penyebarluasan suatu penyakit termasuk penyakit diare yang mempunyai resiko penularan dan penyebaran yang cukup tinggi. Penyakit diare dipengaruhi oleh keadaan kebersihan baik perorangan maupun kebersihan lingkungan perumahan. Sanitasi yang memenuhi syarat kesehatan serta didukung oleh kebersihan perorangan yang baik akan dapat mengurangi resiko munculnya suatu penyakit termasuk diantaranya penyakit diare. Kebersihan perorangan dan sanitasi lingkungan sekolah yang baik bisa terwujud apabila didukung oleh perilaku murid sekolah yang baik atau perilaku yang mendukung terhadap program-program pembangunan kesehatan termasuk program pemberantasan dan program penanggulangan penyakit diare.

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Kediri total penderita diare tahun 2016 mencapai 3.242 dimana 1 diantaranya meninggal dunia. Jumlah penderita diare ini menempati urutan pertama penyakit menular yang ada di kota Kediri, uniknya jumlah penderita diare yang datang ke Puskesmas lebih sedikit dibandingkan jumlah penderita sebenarnya. Mereka yang memeriksakan diri ke Puskesmas di data hanya 25 per 1.000 penduduk (Poernomo, & Idris, 2017).

Setono Pande merupakan Lingkungan Sekolah Dasar Kota Kediri harus lebih diperhatikan, sehingga kualitas makanan terjaga maka perlu diperhatikan bagaimana hygiene perilaku penjamah mulai dari menggunakan sarung tangan, memakai celemek, memakai penutup kepala, menggunakan sendok/penjepit makanan, tidak memakai perhiasan, tidak berbicara, selalu mencuci tangan sebelum kerja dan keluar dari kamar mandi serta karakteristik penjamah mulai dari umur, tingkat pendidikan dan masa kerja. Oleh karena itu peneliti tertarik meneliti pengaruh kualitas bakteriologis makanan jajanan dengan

prilaku penjamah makanan pada tempat pengolahan makanan di lingkungan sekolah dasar di kelurahan setono pande kota kediri.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

Bagaimana perilaku penjamah makanan terhadap kontaminasi bakteri *Escherichia coli* pada makanan di lingkungan sekolah dasar di kota Kediri?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui perilaku penjamah terhadap kontaminasi bakteri *Escherichia coli* pada makanan di lingkungan Sekolah Dasar Setono Pande di Kota Kediri.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi perilaku penjamah makanan di lingkungan Sekolah Dasar di Kota Kediri.
2. Mengidentifikasi kontaminasi bakteri *Escherichia coli* pada makanan di Lingkungan Sekolah Dasar di Kota Kediri.
3. Menganalisis pengaruh perilaku penjamah makanan terhadap kontaminasi bakteri *Escherichia coli* pada makanan di lingkungan Sekolah Dasar di Kota Kediri.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini yakni sebagai informasi pengetahuan kepada anak untuk memilih makanan jajan yang higienis di lingkungan Sekolah Dasar Setono Pande di Kota Kediri

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Instansi Kesehatan dan Tempat Penelitian

Penelitian dapat memberikan masukan dalam upaya peningkatan perilaku dalam memberikan makan yang sehat bagi anak

2. Bagi Masyarakat/Responden

Penelitian ini dapat memberikan informasi pentingnya tentang perilaku untuk menjamu makan yang tidak sehat agar anak tidak menderita penyakit yang disebabkan oleh bakteri *Escherichia coli*

3. Bagi Institusi Pendidikan Kesehatan

Mengembangkan ilmu kesehatan pada anak untuk meningkatkan pola hidup sehat lewat makanan jajan yang dibeli serta dapat dijadikan sebagai salah satu referensi untuk penelitian selanjutnya.

4. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan tentang perilaku hidup sehat dalam menjamu makan yang higienis.

1.5 Keaslian Penelitian

Nama & Tahun	Judul	Hasil Penelitian
Pratiwi, L. R. (2014)	Hubungan Antara Personal Hygiene Dan Sanitasi Makanan Dengan Kandungan E. Coli Pada Sambal Yang Disediakan Kantin Universitas Negeri Semarang Tahun 2012.	Hasil penelitian ada hubungan antara praktik mencuci tangan memakai sabun, sanitasi peralatan ($p = 0,028$) dengan kandungan <i>E. coli</i> pada sambal yang disediakan, dan tidak ada hubungan antara kebersihan diri penjamah
Libu, & Akili. (2019)	Hubungan Antara Perlakuan Terhadap Makanan Dan Personal Higiene Dengan Kontaminasi <i>Escherichia Coli</i> Pada Lalapan Kol Di Rumah Makan Wilayah Langowan Kabupaten Minahasa.	Berdasarkan hasil penelitian yang di lakukan maka dapat disimpulkan bahwa: Terdapat adanya Hubungan Antara Perlakuan Terhadap Makanan dan Personal Higiene dengan Kontaminasi <i>Escherichia Coli</i>

		Pada Lulup Kol di Rumah Makan Wilayah Langowan Kabupaten Minahasa.
Haderiah, H. (2022)	Perilaku Penjamah Makanan Dalam Penerapan Higene Dan Sanitasi Pengolahan Makanan Di Rsud Andi Makkasau Kota Parepare.	Sikap penjamah makanan yang bekerja di Instalasi Gizi RSUD Andi Makkasau Kota Parepare memiliki sikap baik dalam penerapan higiene dan sanitasi pengolahan makanan dengan persentase sebesar 53%.
Angraini, N. Y. (2020).	Hubungan Personal Hygiene Dengan Keberadaan Escherichia Coli Pada Makanan Nasi Campur Di Warung Makan Kelurahan Mojolangu Kota Malang	Tidak terdapat hubungan antara <i>Personal Hygiene</i> dengan keberadaan <i>escherichia coli</i> pada makanan nasi campur di warung makan Kelurahan Mojolangu Kota Malang. Karena berdasarkan hasil analisis uji Chi-Square diperoleh <i>p value</i> $0,074 > 0,05$ sehingga H_0 diterima.